PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK MILIK PEMERINTAH DENGAN METODE CAMEL (STUDI KASUS DI BEI TAHUN 2013-2015)

SKRIPSI

Ditulis oleh :

Nama	: Ahmad Nur Hidayat Utomo
Nomor Mahasiswa	: 13311001
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK MILIK PEMERINTAH DENGAN METODE CAMEL (STUDI KASUS DI BEI TAHUN 2013-2015)

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Ahmad Nur Hidayat Utomo

Nomor Mahasiswa : 13311001

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

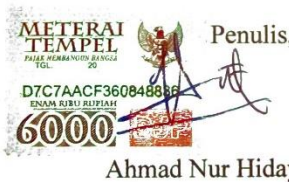
YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 6 Maret 2017



Penulis,

Ahmad Nur Hidayat Utomo

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK MILIK PEMERINTAH DENGAN METODE CAMEL (STUDI KASUS DI BEI TAHUN 2013-2015)

Nama	: Ahmad Nur Hidayat Utomo
Nomor Mahasiswa	: 13311001
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 28 Februari 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Nurfauziah, Dra., M.M.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK MILIK PEMERINTAH DENGAN METODE CAMEL (STUDI KASUS DI BEI TAHUN 2013-2015)

Disusun Oleh : **AHMAD NUR HIDAYAT UTOMO**

Nomor Mahasiswa : **13311001**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 11 April 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Fauziah, Dra., MM. .....

Penguji : Sutrisno, Dr.,Drs., MM. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

LEMBAR PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kasing sayang kepada hamba-Nya. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, kepada Keluarganya, Sahabatnya, dan seluruh Umatnya, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya dia yaumul qiyamah, allahuma amiin.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

(Alm) Ayahanda Bapak Agus Utomo atas kasih sayang, pelajaran hidup, serta suri tauladan selama hidupnya, baru ini yang bisa penulis buktikan semoga alm dapat melihatnya dari alam sana.

Ibunda tercinta ibu Suminah yang telah menjadi wanita terhebat dan terkuat yang tak lelah berjuang demi kelancaran study penulis hingga penulis dapat meraih gelar sarjana, semoga ibu panjang umur dan dapat menyaksikan anak-anaknya sukses kelak.

Adik tercinta Rahmi Nur Fitria Utami semoga selalu menjadi wanita solehah dan selalu berbakti kepada orang tua.

Bapak Sudarto dan keluarga yang telah menjadi orang tua dan guru, semoga beliau diberikan panjang umur dan sehat selalu.

Bapak Dadang dan keluarga yang telah menjadi orang tuaku, semoga bapak Dadang dan keluarga selalu diberikan kesehatan dan umur panjang.

Saudara-saudaraku, Yudi, Bulik, Paklik, Budhe, Pakdhe dan semuanya yang telah memberikan dukungan, semoga kalian sehat selalu.

Untuk seseorang yang selalu memberikan dukungan (walaupun aku seringnya nyuruh dan minta tolong) akhirnya selesai juga skripsi ini.

Rima Megitasari, sukses karirnya dan semangat kerjanya.

Anak-anak the Genks 2013, Awi, Hanif, Dywan, Regard, Faiz, Avi, Alo, Mita, Yuni sukses selalu!

I LOVE YOU ALL



dari Abdullah bin 'Amrin bin Ash r.a. ia berkata, Nabi SAW telah bersabda:
" Keridhoaan Allah itu terletak pada keridhoan orang tua,
dan murka Allah itu terletak pada murka orang tua".
(H.R.A t-Tirmidzi.)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan bank umum milik pemerintah yaitu bank BRI, MANDIRI, BNI dan BTN selama periode penelitian tahun 2013-2015. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode CAMEL, yaitu penilaian dari aspek permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Penilaian dari semua aspek menggunakan rasio-rasio bank yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Hasil dari perhitungan masing-masing rasio yaitu rasio CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO dan LDR kemudian dikombinasikan dengan peringkat komposit yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dari masing-masing aspek CAMEL. Peringkat komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil dari penelitian tingkat kesehatan bank selama periode tahun 2013-2015 menunjukkan hasil bahwa bank BTN tidak lebih sehat dari ketiga bank yang lainnya yaitu bank BRI, MANDIRI, dan BNI.

Kata Kunci: bank, CAMEL, tingkat kesehatan bank, penilaian kesehatan bank

ABSTRACT

This research aims to assess the health of state-owned commercial banks, namely BRI, MANDIRI, BNI and BTN during the research period 2013-2015. The method used by CAMELs method, namely the assessment of capital, asset quality, management, earnings, and liquidity. Assessment of all aspects of the bank using ratios derived from financial statements that have been published. The results of the calculation of each ratio is the ratio of CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO and LDR then combined with composite rating that has been set by Bank Indonesia to determine the health of banks of each aspect of CAMELs. Composite Rating is the final rating assessment of the bank. The results of the research of the bank during the period 2013-2015 showed that BTN is not healthier than the other three banks (BRI, Mandiri and BNI).

Keywords: banks, CAMEL, the health of banks, bank health assessments

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh umatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata -1 pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Judul dari skripsi yang penulis ajukan adalah Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Milik Pemerintah dengan Metode CAMEL (Studi Kasus di BEI Tahun 2013-2015), penulis bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan bank milik pemerintah dari berbagai aspek yaitu permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Dalam menyusun dan penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang begitu besar kepada:

1. Ibu Nurfauziah,Dra.,M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Ibunda tercinta atas motivasi, bimbingan, serta doa-doa yang tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus kepada penulis semenjak kecil.

3. Bapak Dadang Sutrisno beserta keluarga atas dukungan, motivasi, nasehat serta doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.
4. Kakak, adik, serta saudara-saudara tercinta yang telah banyak memberikan dorongan, motivasi, serta doa-doanya demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman semua atas kebersamaan dan bantuan bagi penulis.
6. Semua pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan lindungan-Nya kepada semuanya. Untuk kedepannya penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampun mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi kita semua.

Yogyakarta, 5 Maret 2017

Penulis



Ahmad Nur Hidayat Utomo

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI v
LEMBAR PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 3
1.3. Batasan Masalah 3
1.4. Tujuan Penelitian 3
1.5. Manfaat Penelitian 3
BAB II KAJIAN PUSTAKA 5
2.1. Landasan Teori 5
2.1.1. Pengertian Bank 5
2.1.2. Laporan Keuangan 6
2.1.3. Kesehatan Bank 10
2.2. Penelitian Terdahulu 15
2.3. Kerangka Konsep Penelitian 17
BAB III METODE PENELITIAN 19
3.1. Jenis Penelitian 19
3.2. Populasi dan Sampel 19
3.3. Data dan Sumber Data 19
3.4. Pengukuran Variable 20
3.5. Metode Analisis Data 21
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 25

4.1. Analisis Data 25
4.2. Pembahasan 33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 41
5.1. Kesimpulan 41
5.2. Saran 43
DAFTAR PUSTAKA 46
LAMPIRAN 49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat berbagai macam lembaga keuangan, salah satu alasan mengenai keberadaan lembaga keuangan adalah untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam arti menjadi perantara pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Peran lembaga keuangan menjadi sangat sentral ketika lembaga keuangan menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian bangsa. Pertumbuhan ekonomi suatu negara memerlukan suatu pola pengaturan pengolahan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah, terpadu, konsisten serta di manfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam mengelola sumber-sumber ekonomi lembaga-lembaga perekonomian secara bahu membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi yang ada agar aktif dan berhasil mensejahterakan masyarakat, termasuk lembaga keuangan. Lembaga keuangan di percaya memiliki peranan yang sangat penting bagi menggerakkan roda perekonomian suatu negara khususnya perbankan (Sinungan, 1993). Di Indonesia banyak kita jumpai bank, baik bank milik pemerintah, swasta, ataupun yang lainnya. Bank ini yang selanjutnya menjadi lembaga yang dipercaya oleh perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun individu-individu untuk menyimpan dananya.

Melihat pentingnya peranan lembaga keuangan seperti perbankan, maka sudah seharusnyalah perbankan di Indonesia dijaga kesehatannya, pada umumnya bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yaitu dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi dalam membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan. Bank Wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara Triwulan dan mulai tahun 2012 berdasarkan Peraturan bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) penilaian sendiri (*self Assessment*) di lakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir Juni dan Desember apabila terdapat perbedaan penilaian hasil yang di lakukan oleh Bank itu sendiri dengan Bank Indonesia, maka yang berlaku adalah penilaian menurut Bank Indonesia.

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Santoso dan Triandaru, 2006). Penilaian kesehatan bank di Indonesia didasari pada analisis CAMEL. Untuk mengetahui kinerja bank tersebut dapat ditempuh dengan cara menganalisis rasio-rasio keuangan, yaitu *Capital, Assets quality, Management, Earnings, dan Liquidity* (CAMEL). Aspek – aspek tersebut menggunakan rasio keuangan yang di sajikan melalui laporan keuangan perusahaan yang di terbitkan setiap tahunnya. Penelitian ini mengambil objek atas Bank Umum Milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja

bank umum milik pemerintah selalu menjadi sorotan bagi para pengambil keputusan investasi juga bagi masyarakat yang ingin menyimpan uangnya di bank (Jacob, 2013).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Milik Pemerintah dengan Menggunakan Metode CAMEL yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

1.3. Batasan Masalah

Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu Bank milik pemerintah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2015 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah dipublikasikan.

1.4. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan bank milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat:

1. Bagi perusahaan perbankan penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk membuat kebijakan bank yang bersangkutan.

2. Bagi para pemegang saham dapat untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dalam kaitannya dengan pendapatan dividen.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perbankan di Indonesia sehingga pemerintah dapat membuat langkah tepat sebagai upaya mengantisipasi kebangkrutan bank.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Pengertian perbankan diterangkan dalam Undang-Undang RI No. 10 pasal 1 ayat 2 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka taraf hidup rakyat. Sedang tujuan perbankan dijelaskan di pasal 3 yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Menurut Dr. B.N. Ajuha dalam Malayu (2006) Pengertian Bank adalah tempat menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya dapat lebih produktif untuk dapat keuntungan masyarakat. Suseno dan Abdullah (2003) mengungkapkan bahwa dalam perkembangan selanjutnya bank tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi tetapi juga memberikan jasa dan pelayanan lain kepada masyarakat, misalnya dalam lalu lintas pembayaran maupun jasa keuangan lainnya. Perbankan juga berperan

dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Efektifitas kebijakan moneter akan sangat dipengaruhi oleh kesehatan dan stabilitas sektor perbankan.

2.1.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 1995). Laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil yang telah dicapai (Munawir, 1995). Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tahun 2007 disebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca dan laporan laba rugi perusahaan sangat penting bagi perusahaan, sedangkan laporan perubahan posisi keuangan biasanya diperlukan bagi pemilik dan para pemegang saham.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan terdiri dari laporan-laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu, yang diwujudkan dalam neraca dan laba rugi yang dilengkapi dengan laporan perubahan ekuitas dan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.

1) Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan khususnya perbankan bukan semata-mata untuk memenuhi kewajiban perusahaan saja, melainkan menjadi dasar untuk menentukan atau melakukan penilaian atas kinerja perusahaan tersebut dalam kurun waktu tertentu. Dengan menggunakan laporan keuangan, maka pihak-pihak yang memiliki kepentingan dapat mengambil keputusan dengan baik. Melalui laporan keuangan, perusahaan juga dapat menilai kemampuannya untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramal, membandingkan dan menilai dampak yang akan dihadapi dari keputusan yang telah diambilnya.

2) Karakteristik Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5-8) menerangkan bahwa laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan sebagai individu yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang

direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit.Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu.Misalnya nilai prediktif laporan laba-rugi dapat ditingkatkan kalau akun-akun penghasilan atau badan yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

b. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya jika tindakan hukum masih dipersengkatakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam

neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perushaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.3. Kesehatan Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang dimaksud dengan tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat

membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Suseno dan Abdullah, 2003). Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut, diharapkan sektor perbankan di Indonesia dapat membantu rakyat dalam menjalankan roda perekonomian di Indonesia.

Penilaian kesehatan bank dilakukan oleh Bank Indonesia setiap tahun. Tujuannya agar Bank Indonesia dapat mengawasi dan mengarahkan kepada bank-bank tersebut dalam mengelola manajemennya dan Bank Indonesia pun dapat mengakuisisi, merger, atau likuidasi jika bank tersebut dinilai tidak sehat.

Penilaian kesehatan perbankan pada penelitian ini menggunakan metode CAMEL. Dari setiap faktor akan diketahui tingkat kesehatannya masing-masing, apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut maka bank tersebut akan mengalami kesulitan. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari:

1) Permodalan (Capital)

Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha. Kententuan pemenuhan permodalan minimum bank disebut Capital Adequacy Ratio (CAR). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia melalui Surat Edaran No. 14/37/DPNP bahwa bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki Capital Adequacy Ratio

(CAR) minimum sebesar 8%. Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya melainkan di dasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana / simpanan masyarakat yang kemudian di salurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga memberntuk pendapatan bagi bank tersebut.Dalam menilai aspek permodalan perbankan di gunakan rasio CAR atau Capital Adequacy Ratio yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) (Jacob, 2013). Berikut rumus untuk menghitung Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Siamat (2005):

$$\text{CAR: } \frac{modal}{ATMR} \times 100\%$$

2) Kualitas Aset (Asset Quality)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu Bank yang diukur dengan 2 macam yaitu :

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
2. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan baik jika NPL dibawah

5%. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Berikut rumus NPL sesuai dengan (SE BI Nomor 07/ 10/DPNP tanggal 31 Maret 2005) :

$$NPL: \frac{Total\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

3) Manajemen (Management)

Merkusiwati (2007) berpendapat bahwa tingkat kesehatan bank berdasar pada aspek manajemen dengan rasio Net Profit Margin (NPM). Hal ini berdasarkan pada seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko dan kepatuhan bank yang mempengaruhi perolehan laba. Net Profit Margin dihitung dengan membagi Net Income atau laba bersih dengan Operating Income atau laba usaha. Berikut rumus untuk menghitung Net Profit Margin menurut Muljono (1992).

$$NPM: \frac{laba\ bersih}{laba\ operasional} \times 100\%$$

4) Earnings (Rentabilitas)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas bank antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen Return on Assets (ROA) dan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara

keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Berikut rumus untuk menghitung ROA menurut Dendawijaya (2009) :

$$ROA: \frac{laba\ sebelum\ pajak}{total\ aset} \times 100\%$$

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank. Berikut rumus untuk menghitung BOPO menurut Siamat (2005).

$$BOPO: \frac{beban\ operasional}{pendapatan\ operasional} \times 100\%$$

5) Likuiditas (Liquidity)

LDR (Loan to Deposit Ratio) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Berikut rumus untuk menghitung LDR menurut Santoso dan Triandaru (2006) :

$$LDR: \frac{total\ kredit}{dana\ pihak\ ketiga} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

a. Suabawa dan Wirawati (2013)

Penelitian ini berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio CAMEL. Populasi dari penelitian ini yaitu bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011. Populasi dari pnelitian ini berjumlah sebanyak 29 bank. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara umum tingkat kesehatan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun penelitian 2008, 2009, 2010, dan 2011 dinyatakan sehat. Pada penelitian kali ini Bank Central Asia memperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 30 pada tahun 2008, 2010, dan 2011.

b. Utama dan Mahadewi (2012)

Penelitian ini berjudul Analisis CAMEL: penilaian tingkat kesehatan bank yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai tingkat kesehatan bank-bank yang terdaftar di BEI, metode yang digunakan berupa metode kuantitatif dan deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 23 bank mendapatkan predikat sehat, 1 bank cukup sehat, dan 1 bank tidak sehat. Persamaan dengan topic yang akan diambil yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank, namujn perbedaannya objek penlitian ini hanya bank umum milik pemerintah saja.

c. Pujiyanti dan Suhendra (2008)

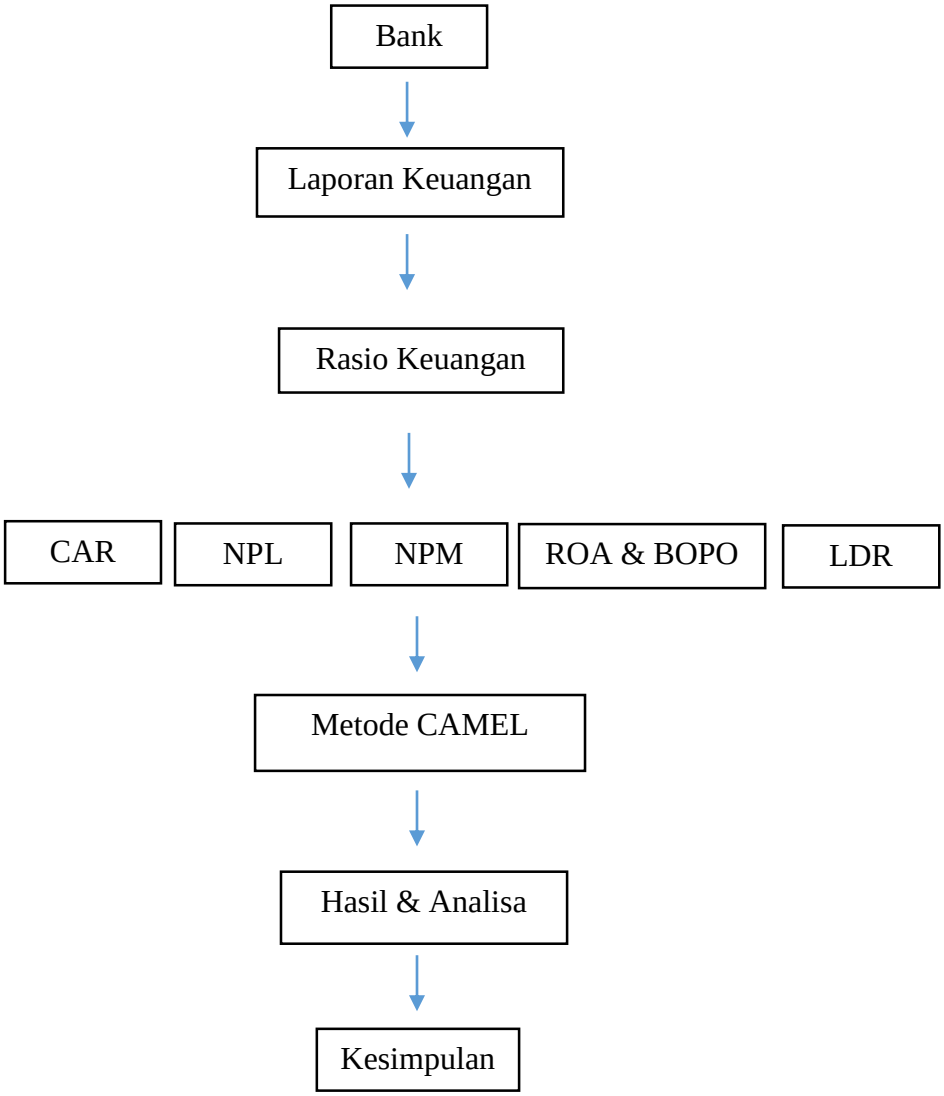
Penelitian ini berjudul Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Dengan Menggunakan Metode CAMEL “(Studi Kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk Periode

2006-2008). Dari hasil penelitian menggunakan perhitungan dan analisis dengan menggunakan rasio CAMEL dapat diambil kesimpulan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat. Walaupun kedua bank tersebut diklasifikasikan bank sehat, namun jika dibandingkan diantara keduanya, maka PT. Bank Bukopin lebih sehat dibandingkan dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini apat dilihat dari komponen Asset, Management, Eaarning, dan Liquidity yang dimiliki oleh PT. Bank Bukopin Tbk lebih baik dari yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

d. Yulianto Agung dan Sulistyowati

Penelitian ini berjudul Analisis CAMEL Dalam Memprediksi Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan metode analisis diskriminan yang diuji melalui group statistic, uji equality of group means, diskriminan canonical dan uji Wilk's lambda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan NPL berpengaruh signifikan, sedangkan NPM, ROA, BOPO, LDR, dan IER mempunyai nilai prediksi rendah terhadap tingkat kesehatan perbankan.

2.3. Kerangka Konsep Penelitian



Penjelasan Kerangka Pemikiran

Dari grafik diatas, dengan menganalisis laporan keuangan dari Bank Umum milik pemerintah yang terdaftar di BEI berupa laporan Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) maka dapat diketahui tingkat kesehatan bank melalui perhitungan rasio Capital, Asset,

Management, Earning, dan Liquidity. Kemudian dari hasil analisis tersebut dapat menunjukkan perkembangan dan kinerja Bank Umum milik pemerintah yang terdaftar di BEI berdasarkan peringkat komposit dari setiap komponen yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Peringkat Komposit Setiap Komponen

Peringkat Komposit	Predikat	Keterangan
1	Sangat Sehat	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2	Sehat	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3	Cukup Sehat	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4	Kurang Sehat	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5	Tidak Sehat	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif, dimana melakukan perbandingan (komparasi) tingkat kesehatan bank yaitu bank umum milik pemerintah (Bank BRI, Bank MANDIRI, Bank BNI, dan Bank BTN) dalam periode penelitian tahun 2013-2015.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini merupakan Bank umum milik pemerintah yang terdaftar dalam bursa efek tahun 2013-2015 dengan menggunakan metode purposive sampling dimana sampel yang diambil hanya bank milik pemerintah yang memiliki laporan tahunan yang lengkap dan telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

3.3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Penelitian ini mengambil data dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.4. Pengukuran Variable

Tingkat kesehatan perbankan di ukur menggunakan metode CAMEL dengan pengukuran sebagai berikut:

a. Capital (Permodalan)

$$\text{CAR: } \frac{modal}{ATMR} \times 100\%$$

b. Asset (Aktiva)

$$NPL: \frac{Total\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

c. Management (Manajemen)

$$NPM: \frac{laba\ bersih}{laba\ operasional} \times 100\%$$

d. Earnings (Rentabilitas)

$$ROA: \frac{laba\ sebelum\ pajak}{total\ aset} \times 100\%$$

$$BOPO: \frac{beban\ operasional}{pedapatan\ operasional} \times 100\%$$

e. Liquidity (Likuiditas)

$$LDR: \frac{total\ kredit}{dana\ pihak\ ketiga} \times 100\%$$

3.5. Metode Analisis Data

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun langkah-langkah untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank yaitu dengan melakukan penilaian terhadap masing-masing variable, dilanjutkan dengan menggolongkan menjadi peringkat komposit kesehatan bank. Peringkat komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank.

Tabel 3. 1

Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasio	Peringkat
CAR ≥ 12%	1
9% ≤ CAR < 12%	2
8% ≤ CAR < 9%	3
6% ≤ CAR < 8%	4
CAR ≤ 6%	5

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 3. 2

Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL

Rasio	Peringkat
NPL ≤ 2%	1
2% < NPL ≤ 5%	2
5% < NPL ≤ 8%	3
8% < NPL ≤ 12%	4
NPL > 12%	5

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 3. 3

Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPM

Rasio	Peringkat
NPM ≥ 100%	1
81% ≤ NPM < 100%	2
66% ≤ NPM < 81%	3
51% ≤ NPM < 66%	4
NPM ≤ 51%	5

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 3. 4

Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat
ROA > 1.5%	1
1.25% < ROA ≤ 1.5%	2
0.5% < ROA ≤ 1.25%	3
0% < ROA ≤ 0.5%	4
ROA ≤ 0%	5

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 3. 5

Matriks Kriteria Peringkat Komponen BOPO

Rasio	Peringkat
BOPO ≤ 94%	1
94% < BOPO ≤ 95%	2
95% < BOPO ≤ 96%	3
96% < BOPO ≤ 97%	4
BOPO > 97%	5

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 3. 6

Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Peringkat
LDR ≤ 75%	1
75% < LDR ≤ 85%	2
85% < LDR ≤ 100%	3
100% < LDR ≤ 120%	4
LDR > 120%	5

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana sampel yang diambil dengan kriteria-kriteria tertentu yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Penelitian ini menggunakan populasi bank milik pemerintah yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank MANDIRI, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) dengan periode penelitian tahun 2013-2015. Data yang digunakan dalam penilitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) yang berupa laporan tahunan. Kemudian data yang diperoleh dirangkum untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan masing-masing rasio, seperti yang tampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1

Rangkuman Informasi Keuangan Bank BRI

(Dalam Miliar Rupiah)

NO	DATA	2013	2014	2015
1	MODAL	69,472.00	85,706.00	110,580.00
	ATMR	408,858.00	468,182.00	537,074.00
2	Total Kredit Bermasalah	7,299.00	9,079.00	12,184.00
	Total Kredit	448,345.00	510,697.00	581,095.00
3	Laba Bersih	21,354.00	24,227.00	25,411.00
	Laba Operasional	26,127.00	28,306.00	30,512.00
4	Laba Sebelum Pajak	27,910.00	30,804.00	32,494.00
	Total Aktiva	626,182.00	801,984.00	878,426.00
	Biaya Operasional	37,734.00	50,394.00	58,429.00
	Pendapatan Operasional	52,454.00	60,741.00	70,689.00
5	Total Kredit	448,345.00	510,697.00	581,095.00
	Total dana pihak ketiga	504,281.00	622,322.00	668,995.00

Sumber : BBRI Annual Report 2013-2015

Tabel 4. 2

Rangkuman Informasi Keuangan Bank MANDIRI

(Dalam Miliar Rupiah)

NO	DATA	2013	2014	2015
1	MODAL	73,345.00	85,480.00	107,388.00
	ATMR	491,276.00	514,904.00	577,346.00
2	Total Kredit Bermasalah	9,021.00	11,410.00	15,517.00
	Total Kredit	472,435.00	529,973.00	595,458.00
3	Laba Bersih	18,829.00	20,654.00	21,152.00
	Laba Operasional	23,551.00	25,978.00	26,369.00
4	Laba Sebelum Pajak	24,061.00	26,008.00	26,369.00
	Total Aktiva	733,100.00	855,040.00	910,063.00
	Biaya Operasional	42,753.00	55,563.00	61,371.00
	Pendapatan Operasional	71,341.00	86,690.00	99,495.00
5	Total Kredit	472,435.00	529,973.00	595,458.00
	Total dana pihak ketiga	556,341.00	636,382.00	676,387.00

Sumber : BMRI Annual Report 2013-2015

Tabel 4. 3

Rangkuman Informasi Keuangan Bank BNI

(Dalam Miliar Rupiah)

NO	DATA	2013	2014	2015
1	MODAL	47,683.00	61,021.00	78,438.00
	ATMR	288,617.00	310,486.00	378,565.00
2	Total Kredit Bermasalah	5,636.00	5,437.00	8,709.00
	Total Kredit	250,638.00	277,622.00	326,105.00
3	Laba Bersih	9,058.00	10,829.00	9,141.00
	Laba Operasional	11,219.00	13,346.00	11,412.00
4	Laba Sebelum Pajak	11,278.00	13,524.00	11,466.00
	Total Aktiva	386,655.00	416,573.00	508,595.00
	Biaya Operasional	21,965.00	27,092.00	30,330.00
	Pendapatan Operasional	28,500.00	33,091.00	35,258.00
5	Total Kredit	250,638.00	277,622.00	326,105.00
	Total dana pihak ketiga	291,890.00	313,893.00	370,420.00

Sumber : BBNI Annual Report 2013-2015

Tabel 4. 4

Rangkuman Informasi Keuangan Bank BTN

(Dalam Miliar Rupiah)

NO	DATA	2013	2014	2015
1	MODAL	11,557.00	12,252.00	13,860.00
	ATMR	73,988.48	76,332.00	81,882.00
2	Total Kredit Bermasalah	3,741.63	4,261.47	4,368.43
	Total Kredit	92,386.00	106,271.00	127,732.00
3	Laba Bersih	1,443.00	1,121.00	1,811.00
	Laba Operasional	2,136.00	1,577.00	2,534.00
4	Laba Sebelum Pajak	2,141.00	1,579.00	2,542.00
	Total Aktiva	131,170.00	144,582.00	171,808.00
	Biaya Operasional	8,979.00	11,353.00	12,645.00
	Pendapatan Operasional	6,417.00	6,360.00	7,918.00
5	Total Kredit	92,386.00	106,271.00	127,732.00
	Total dana pihak ketiga	96,208.00	106,471.00	127,709.00

Sumber : BBTN Annual Report 2013-2015

Hasil perhitungan berupa rasio-rasio yang menunjukkan kinerja bank ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5

Rasio Bank BRI periode 2013-2015

RASIO	2013	2014	2015
CAR	16.99%	18.31%	20.59%
NPL	1.63%	1.78%	2.10%
NPM	82%	86%	83%
ROA	4.46%	3.84%	3.70%
BOPO	71.94%	82.97%	82.66%
LDR	88.91%	82.06%	86.86%

Sumber : data diolah

Tabel 4. 6

Rasio Bank MANDIRI periode 2013-2015

RASIO	2013	2014	2015
CAR	14.93%	16.60%	18.60%
NPL	1.91%	2.15%	2.61%
NPM	80%	80%	80%
ROA	3.28%	3.04%	2.90%
BOPO	59.93%	64.09%	61.68%
LDR	84.92%	83.28%	88.04%

Sumber : data diolah

Tabel 4. 7

Rasio Bank BNI periode 2013-2015

RASIO	2013	2014	2015
CAR	16.52%	19.65%	20.72%
NPL	2.25%	1.96%	2.67%
NPM	80.74%	81.14%	80.10%
ROA	2.92%	3.25%	2.25%
BOPO	77.07%	81.87%	86.02%
LDR	85.87%	88.44%	88.04%

Sumber : data diolah

Tabel 4. 8

Rasio Bank BTN periode 2013-2015

RASIO	2013	2014	2015
CAR	15.62%	16.05%	16.93%
NPL	4.05%	4.01%	3.42%
NPM	68%	71%	71%
ROA	1.63%	1.09%	1.48%
BOPO	77.76%	82.86%	78.67%
LDR	96.03%	99.81%	100.02%

Sumber : data diolah

Rangkuman hasil penelitian berupa rasio-rasio CAMEL kemudian dikombinasikan dengan peringkat komposit kesehatan bank sesuai Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 untuk menunjukkan posisi kesehatan bank dari berbagai aspek yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 9

Rangkuman Peringkat Komposit

FAKTOR	BRI			MANDIRI			BNI			BTN		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Capital (CAR)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Asset (NPL)	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2
Management (NPM)	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
Earnings												
ROA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2
BOPO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Likuiditas (LDR)	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4

Sumber : Hasil Ringkasan

4.2. Pembahasan

Dari informasi yang disajikan diatas, 4 sampel bank milik pemerintah memiliki hasil perhitungan rasio yang berbeda-beda berdasarkan perhitungan menggunakan metode CAMEL. Pada faktor permodalan yang menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) ke 4 sampel bank yaitu BRI, MANDIRI, BNI, dan BTN menunjukkan memiliki kecukupan modal diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran No. 14/37/DPNP yaitu minimum 8% selama periode penelitian tahun 2013-2015. Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan usaha serta menampung kemungkinan dari resiko kerugian yang mungkin dialami oleh bank, dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki dapat mengantisipasi kemungkinan risiko sebesar prosentase yang dihasilkan dari hasil perhitungan rasio CAR diatas dari tahun ke tahun. Hasil perhitungan rasio CAR pada Bank BRI menunjukkan hasil dari tahun 2013-2015 berturut-turut yaitu 16.99%, 18.31%, 20.59%, sehingga secara keseluruhan menempatkan peringkat komposit pada peringkat 1 yang berarti kondisi bank dari segi permodalan dikatakan sangat sehat. Kemudian kinerja Bank MANDIRI menunjukkan hasil dari tahun 2013-2015 berturut-turut yaitu 14.93%, 16.60%, 18.60% sehingga menempatkan peringkat komposit pada peringkat 1 yang berarti kondisi bank dari segi permodalan dikatakan sangat sehat. Kemudian kinerja Bank BNI menunjukkan hasil perhitungan rasio CAR dari tahun 2013-2015 berturut-turut yaitu 16.52%, 19.65%, 20.72% sehingga menempatkan peringkat komposit pada peringkat 1 yang berarti kondisi bank dikatakan sangat sehat. Kemudian bank yang terakhir

yaitu Bank BTN menghasilkan rasio CAR dari tahun 2013-2015 sebesar 15.62%, 16.05%, 16.93% sehingga menempatkan peringkat komposit pada peringkat 1 yang berarti kondisi bank dikatakan sangat sehat. Dari segi permodalan seluruh bank sampel penelitian menunjukkan kondisi yang sangat sehat selama 3 tahun periode penelitian.

Faktor kedua dari metode CAMEL yaitu kualitas asset, kualitas asset pada penelitian ini menggunakan rasio NPL yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NPL yaitu jika rasio NPL dibawah 5% berdasarkan SE BI Nomor 07/10/DPNP. Semakin rendah rasio NPL menunjukkan semakin baik bank dalam mengelola kredit bermasalah. Prosentase yang dihasilkan menunjukkan seberapa besar dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Dari hasil perhitungan rasio NPL pada bank BRI menunjukkan hasil dari tahun 2013-2015 berturut-turut yaitu 1.63%, 1.78%, dan 2.10% sehingga menempatkan peringkat komposit pada peringkat 1 dan 2 yang berarti kondisi bank secara umum dikatakan sehat. Kemudian rasio NPL dari bank MANDIRI menunjukkan hasil dari tahun 2013-2015 sebesar 1.91%, 2.15%, 2.61% sehingga menempatkan peringkat komposit pada peringkat 1 dan 2 yang berarti kondisi bank secara umum dikatakan sehat. Kemudian rasio NPL dari bank BNI selama periode penelitian 2013-2015 menunjukkan hasil 2.25%, 1.96%, dan 2.67%, pada tahun 2014 mengalami penurunan rasio NPL dari 2.25% menjadi 1.96% yang menunjukkan semakin baik dalam pengelolan kredit bermasalah, namun pada tahun 2015 mengalami peningkatan lagi menjadi 2.67%, namun secara keseluruhan kondisi kesehatan bank berada pada peringkat

komposit 1 dan 2 sehingga dapat dikatakan sehat. Selanjutnya, rasio NPL dari bank BTN selama periode penelitian 2013-2015 menunjukkan hasil 4.05%, 4.01%, dan 3.42%. Selama tahun 2013 dan 2014, posisi rasio NPL bank BTN berada diposisi mendekati batas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, namun pada tahun 2015 mengalami penguatan cukup signifikan menjadi 3.42% yang tahun sebelumnya berada di posisi 4.01% sehingga secara keseluruhan kondisi kesehatan bank BTN berada di peringkat komposit 2 dan 3 sehingga dapat dikatakan sehat. Dari ke empat bank yang menjadi objek penelitian, peringkat komposit aspek kualitas asset bank BTN tidak lebih sehat dari 3 bank yang lain, yakni bank BRI, MANDIRI, dan BNI.

Faktor ketiga dari metode CAMEL yang digunakan peneliti yaitu faktor manajemen, penilaian faktor manajemen menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM) yaitu dengan cara membandingkan laba bersih dengan laba operasional. Semakin tinggi rasio NPM yang diperoleh, menunjukkan kinerja manajemen bank yang semakin baik dilihat dari perolehan laba yang tinggi. Berdasarkan perhitungan diatas, hasil rasio NPM bank BRI selama tiga periode penilitian yaitu 82%, 86%, dan 83%. Sempat mengalami kenaikan pada tahun 2014, namun pada tahun 2015 kembali menurun. Tetapi secara keseluruhan, kondisi bank dinyatakan sehat karena berada pada peringkat komposit 2. Kemudian rasio NPM pada bank MANDIRI selama 3 tahun periode penelitian menghasilkan rasio NPM sejumlah 80%, 80%, dan 80%. Bank MANDIRI secara konsisten meraih peringkat komposit 3 selama tiga tahun berturut-turut, menunjukkan kondisi bank yang secara keseluruhan cukup sehat. Selanjutnya, hasil rasio NPM pada bank BNI selama 3 periode penelitian menunjukkan hasil sejumlah 80.74%, 81.14%,

dan 80.1%. Ini menunjukkan posisi peringkat komposit manajemen bank BNI diantara peringkat 2 dan 3, sehingga secara keseluruhan kondisi bank dinyatakan cukup sehat. Kemudian hasil perhitungan rasio NPM pada bank BTN selama periode penelitian 2013-2015 menunjukkann hasil sejumlah 68%, 71%, dan 71%. Pada tahun 2014, rasio NPM mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, namun posisi peringkat komposit rasio NPM masih tetap di peringkat 3 dan kondisi bank dari aspek manajemen dinyatakan cukup sehat. Hasil analisis peringkat komposit pada aspek manajemen pada 4 objek bank penelitian, menunjukkan bank BRI menjadi bank yang paling sehat karena konsisten pada peringkat komposit 2 selama 3 tahun periode penelitian.

Faktor yang selanjutnya dari metode CAMEL yaitu faktor Earnings atau Rentabilitas. Rasio dari aspek rentabilitas menggunakan rasio Return On Assets (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba, hasil prosentase menunjukkan tingkat produktifitas asset dari total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar prosentase yang dihasilkan dan rasio BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Hasil perhitungan rasio ROA pada bank BRI periode penelitian 2013-2015 menunjukkan hasil sejumlah 4.46%, 3.84%, dan 3.70%. Selama periode penelitian 2013-2015, secara konsisten perolehan rasio ROA bank BRI berada pada peringkat komposit 1 yang menunjukkan perolehan laba yang sangat tinggi sehingga kondisi bank menunjukkan sangat sehat. Sedangkan perolehan rasio BOPO selama periode penelitian 2014-2015 menunjukkan hasil sejumlah 71.94%, 82.97%, dan 82.66%, hasil ini menempatkan posisi peringkat komposit 1 secara konsisten dan menunjukkan tingkat efisiensi biaya operasional

bank yang sangat baik sehingga kondisi bank secara umum sangat sehat. Kemudian, hasil perhitungan rasio ROA pada bank MANDIRI menghasilkan prosentase 3.28%, 3.04%, dan 2.9%. Walaupun selama tiga tahun periode penelitian menunjukkan tren rasio yang terus menurun, namun secara keseluruhan peringkat komposit rasio ROA bank MANDIRI masih berada pada peringkat komposit 1 yang menunjukkan perolehan laba yang sangat tinggi dan kondisi yang sangat sehat. Kemudian dari rasio BOPO, selama periode penelitian 2013-2015 memperoleh hasil 59.93%, 64.09%, dan 61.68%, hal ini menunjukkan tingkat efisiensi terhadap biaya operasional bank yang sangat baik dan menunjukkan kondisi bank yang sangat sehat. Selanjutnya hasil perhitungan rasio ROA pada bank BNI selama 3 tahun periode penelitian tahun 2013-2015 menunjukkan hasil 2.92%, 3.25%, 2.25%, walaupun mengalami fluktuasi naik turun rasio ROA selama 3 tahun periode penelitian namun rasio ROA bank BNI masih konsisten pada peringkat komposit 1, hal ini menunjukkan perolehan laba yang sangat tinggi dan kondisi bank dinyatakan sangat sehat. Kemudian hasil perhitungan rasio BOPO pada bank BNI menghasilkan prosentasi sebesar 77.07%, 81.87%, dan 86.02%, hal ini menunjukkan tingkat efisiensi biaya operasional bank BNI yang sangat baik, sehingga menempatkan pada peringkat komposit 1 dengan kondisi bank yang sangat sehat. Hasil perhitungan rasio ROA pada bank BTN selama 3 tahun periode penelitian menunjukkan hasil sebesar 1.63%, 1.09%, dan 1.48%. Pada tahun 2014, perolehan rasio ROA sempat mengalami penurunan signifikan dari 1.63% menjadi 1.09%, namun pada tahun 2015 mengalami perbaikan yang menunjukkan rasio ROA meningkat pada posisi 1.48%, walaupun mengalami fluktuasi selama periode penelitian namun secara

umum kondisi bank dinyatakan cukup sehat. Kemudian perhitungan rasio BOPO selama periode penelitian 2013-2015 menunjukkan hasil prosentase sebesar 77.76%, 82.86%, dan 78.67%. Secara keseluruhan tingkat efisiensi biaya operasional bank sangat baik dan berada pada peringkat komposit 1 sehingga kondisi bank dinyatakan sangat sehat. Dari ringkasan peringkat komposit aspek rentabilitas ke 4 bank yang menjadi objek penelitian, menunjukkan bank BTN tidak lebih sehat dari bank-bank yang lain dilihat dari rasio ROA. Sedangkan dari peringkat komposit rasio BOPO menunjukkan ke 4 bank dalam kondisi sangat sehat yang menunjukkan semakin efisien biaya operasional bank.

Faktor yang selanjutnya dalam menilai kesehatan bank menggunakan metode CAMEL yaitu faktor Likuiditas, yaitu mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajibannya. Faktor likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu dengan cara membandingkan jumlah kredit yang diberikan bank dengan jumlah dana pihak ketiga. Hasil prosentase menunjukkan kemampuan bank dalam mendukung pinjaman yang didanai oleh pihak ketiga sebesar hasil prosentase tersebut. Hasil perhitungan rasio LDR pada bank BRI periode penelitian 2013-2015 menunjukkan hasil sebesar 88.91%, 82.06%, dan 86.86%, pada tahun 2013 rasio LDR bank BRI sempat berada pada peringkat komposit 3, namun pada tahun selanjutnya mengalami perbaikan sehingga dapat mencapai peringkat komposit 2 namun kembali pada tahun 2015 menduduki peringkat komposit 3, walaupun secara perolehan rasio LDR mengalami fluktuasi, namun hal ini menunjukkan kondisi bank masih cukup sehat dalam mengatasi kewajibannya. Kemudian hasil perhitungan rasio LDR pada bank MANDIRI menunjukkan hasil sebesar 84.92%, 83.28%, dan 88.04%.

Selama tahun 2013-2014 hasil rasio LDR menempatkan posisi bank MANDIRI pada peringkat komposit 2, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sehingga menempatkan peringkat komposit pada peringkat 3. Walaupun mengalami penuruan di tahun 2015, kondisi kesehatan bank MANDIRI dari aspek likuiditas masih dinyatakan sehat. Selanjutnya perolehan hasil perhitungan rasio LDR pada bank BNI selama 3 tahun periode penelitian berturut-turut yaitu 85.87%, 88.44%, dan 88.04%. Hasil ini menunjukkan secara konsisiten perolehan rasio LDR pada bank BNI pada peringkat komposit 3, hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya cukup baik dan kondisi bank menunjukkan cukup sehat. Hasil perhitungan rasio likuiditas pada bank BTN selama periode penelitian tahun 2013-2015 menunjukkan hasil sebesar 96.03%, 99.81%, dan 100.02%. Selama 3 tahun periode penelitian, hasil rasio LDR pada bank BTN berada pada ambang batas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, puncaknya pada tahun 2015 rasio LDR mencapai 100.02%, hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya yang kurang baik sehingga menempatkan posisi peringkat komposit bank BTN pada peringkat 4 dan dinyatakan kurang sehat. Dari ringkasan peringkat komposit pada 4 bank selama periode penelitian tahun 2013-2015, pada aspek likuiditas bank BTN menjadi satu-satunya bank yang kurang sehat karena pada tahun 2015 rasio LDR berada di peringkat komposit 4.

Secara teori hasil peringkat komposit yang dihasilkan oleh masing-masing bank menunjukkan posisi bank dalam keadaan sehat menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, hal ini ditunjukkan dari perolehan peringkat komposit keempat bank dari masing-masing aspek yang dinilai. Selain itu,

melihat penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Pujiyanti dan Suhendra (2009) terhadap Bank BNI dan Bank Bukopin pada periode 2006-2008 menunjukkan bahwa kedua bank dalam kondisi sehat. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Suabawa dan Wirawati (2013) terhadap 29 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011 menunjukkan hasil secara umum bank yang menjadi objek penelitian dinyatakan sehat. Persamaan penelitian kali ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu menilai kesehatan bank di Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL, begitu pula keempat bank yang menjadi objek penelitian penulis kali ini yaitu bank milik pemerintah (BRI, BNI, MANDIRI, dan BTN) menunjukkan bank tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan perhitungan, analisa, dan penempatan peringkat komposit dari masing-masing aspek Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas, maka secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada bank BRI pada aspek permodalan selama periode penelitian tahun 2013-2015, rasio CAR berada pada peringkat 1, pada aspek kualitas asset rasio NPL berada pada peringkat 1 dan 2, pada aspek manajemen rasio NPM berada pada peringkat 3, pada aspek rentabilitas rasio ROA berada pada peringkat 1 dan BOPO berada pada peringkat 1 pula, pada aspek likuiditas rasio LDR pada tahun 2013 berada pada peringkat 3 sedangkan tahun 2014 berada pada peringkat 2 dan pada tahun 2015 berada pada peringkat 3. Tingkat kesehatan bank BRI selama periode penelitian tahun 2013-2015 secara keseluruhan rata-rata berada diantara peringkat komposit 1 dan 2. Hal ini berarti secara keseluruhan dapat dikatakan bank BRI dalam kondisi sehat.
2. Pada bank MANDIRI pada aspek permodalan selama periode penelitian tahun 2013-2015, rasio CAR berada pada peringkat 1, pada aspek kualitas asset rasio NPL pada tahun 2013 berada pada peringkat 1 sedangkan tahun 2014 dan2015 berada pada peringkat 2, pada aspek manajemen rasio NPM berada konsisten diperingkat 3, pada aspek rentabilitas rasio ROA berada diperingkat 1 dan rasio BOPO berada diperingkat 1 pula, dan pada aspek likuiditas rasio

LDR pada tahun 2013 dan 2014 berada diperingkat 2 sedangkan tahun 2015 berada diperingkat 3. Tingkat kesehatan bank MANDIRI selama periode penelitian tahun 2013-2015 secara keseluruhan berada diperingkat 1 dan 2. Hal ini berarti secara keseluruhan dapat dikatakan bank MANDIRI dalam kondisi sehat.

3. Pada bank BNI pada aspek permodalan selama periode penelitian tahun 2013-2015, rasio CAR berada konsisten diperingkat 1, pada aspek kualitas asset rasio NPL pada tahun 2013 berada diperingkat 2, pada tahun 2014 berada diperingkat 1, dan pada tahun 2015 berada diperingkat 2, pada aspek manajemen rasio NPM pada tahun 2013 berada diperingkat 3, pada tahun 2014 diperingkat 2, dan pada tahun 2015 diperingkat 3, pada aspek rentabilitas rasio ROA secara konsisten berada diperingkat 1 dan rasio BOPO berada konsisten diperingkat 1 pula, pada aspek likuiditas rasio LDR berada konsisten diperingkat 3. Tingkat kesehatan bank BNI selama periode penelitian tahun 2013-2015 secara keseluruhan berada diperingkat 2 dan 3. Hal ini berarti secara keseluruhan dapat dikatakan bank BNI dalam kondisi cukup sehat.
4. Pada bank BTN pada aspek permodalan selama periode penelitian tahun 2013-2015, rasio CAR berada konsisten diperingkat 1, pada aspek kualitas asset rasio NPL berada diperingkat 2, pada aspek manajemen berada di peringkat 3, pada aspek rentabilitas rasio ROA pada tahun 2013 berada diperingkat 1, tahun 2014 diperingkat 3, dan tahun 2015 diperingkat 2, sedangkan rasio BOPO secara konsisten berada diperingkat 1, pada aspek likuiditas rasio LDR pada tahun 2013 dan 2014 berada diperingkat 3 dan

tahun 2014 berada diperingkat 4. Tingkat kesehatan bank BTN selama perioe penelitian tahun 2013-2015 berada pada peringkat 3 dan sempat berada diperingkat 4 dari aspek likuiditas. Hal ini berarti secara keseluruhan dapat dikatakan kondisi bank BTN cukup sehat namun dengan catatan rasio BOPO yang kurang sehat.

5. Dengan dilakukannya perbandingan dari keempat bank tersebut, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa bank BTN tidak lebih sehat dari 3 bank lainnya yakni bank BRI, MANDIRI, dan BNI. Hal ini dilihat dari perolehan peringkat komposit bank BTN yang selalu berada dibawah bank-bank milik pemerintah lainnya.

5.2. Saran

Dari hasil pembahasan pada penulisan skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa saran yang semoga bermanfaat bagi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dimasa yang akan datang yaitu:

1. Kepada bank BRI sebaiknya lebih meningkatkan rasio NPM nya, karena semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam memperoleh laba semakin baik. Selanjutnya kepada bank BRI sebaiknya lebih memperhatikan aspek likuiditasnya, karena rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya, sebaliknya rasio LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan dana yang siap disalurkan kepada masyarakat.
2. Kepada bank MANDIRI sebaiknya lebih meningkatkan rasio NPL nya, agar perolehan rasio NPL tidak semakin tinggi. Karena semakin tinggi rasio ini

menunjukkan ketidakmampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kemudian dari aspek manajemen, sebaiknya bank MANDIRI lebih meningkatkan kualitas rasio NPM nya, karena semakin tinggi rasio NPM menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank semakin baik. Dari segi likuiditas, sebaiknya bank MANDIRI mulai memperbaiki rasio LDR untuk tahun yang akan datang, karena melihat dari tahun sebelumnya mengalami penurunan peringkat komposit.

3. Kepada bank BNI sebaiknya lebih meningkatkan rasio NPL nya, agar perolehan rasio NPL tidak semakin tinggi. Karena semakin tinggi rasio ini menunjukkan ketidakmampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kemudian dari aspek manajemen, sebaiknya bank BNI lebih meningkatkan rasio NPM nya, karena semakin tinggi rasio ini menunjukkan kinerja manajemen bank yang semakin baik. Dari aspek likuiditas, sebaiknya bank BNI lebih memperhatikan rasio LDR nya, karena dari 3 tahun periode penelitian rasio LDR berada konsisten diperingkat 3. Walaupun sudah cukup sehat dari segi likuiditas, namun alangkah baiknya jika rasio ini semakin rendah, agar semakin banyak dana yang dapat disalurkan kepada masyarakat.
4. Kepada bank BTN sebaiknya lebih meningkatkan rasio NPL nya, agar perolehan rasio NPL tidak semakin tinggi. Karena semakin tinggi rasio ini menunjukkan ketidakmampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kemudian dari aspek manajemen, sebaiknya bank BTN lebih meningkatkan rasio NPM nya karena semakin tinggi rasio ini menunjukkan kinerja manajemen bank yang semakin baik. Dari aspek rentabilitas, rasio ROA bank BTN sempat berada diperingkat 3, sebaiknya terus meningkatkan perolehan

laba agar rasio ROA dapat kembali diperingkat komposit 1. Dari aspek likuiditas, bank BTN sebaiknya membenahi besarnya kredit yang didanai oleh pihak ketiga agar kedepannya rasio LDR dapat kembali sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Piter, dan Suseno. 2003. Fungsi Intermediasi Perbankan di Daerah : Pengukuran dan Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, vol.3(4).

Anggraeni, O. (2011). Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL. *Jurnal Akuntansi*, *3*(1), 1–40.

Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia nomor: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. *Peraturan Bank Indonesia*.

Bank Indonesia, (2004). Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 Tentang Penilaian Kesehatan Bank.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Gusti, P. Wirawati. 2011. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio CAMELS.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, Standar akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan. Jakarta : Salemba Empat.

Jacob, J. K. D. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Ingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA*, *1*(1), 691–700.

Malayu S.P. Hasibuan, 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. *Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan*. Buletin Studi Ekonomi. Vol 12, No. 1.

Munawir, 1995, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta

Muljono, Teguh Pudjo.1992. *Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*. Yogyakarta : BPFEN.

Nurfaizal, Y. (2009). Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (Studi Kasus : Pergantian Kepemimpinan E.C.W. Neloe), *2*(2), 1–12.

Sinungan. Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Bumi Aksara. Jakarta.

Santoso Budi, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan.* Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Setyawati dan Marita. 2010. *Evaluasi Kinerja Model CAMELS Pada PT. Bank Danamon Indonesia*. Kajian Akuntansi. Volume 5, Nomor 1, Juni. ISSN 1907-1942.

Suhendra Susi. 2008. Analisa Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL "(Study Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk Periode 2006-2008)

Utama dan Dewi. 2012. *Analisis CAMELS : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 8, No. 2, Juli. Hal : 139-148.

Yulianto Agung, Sulistyowati. (2011). ANALISIS CAMELS DALAM MEMPREDIKSI TINGKAT KESEHATAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2009 – 2011, 35–49.

Wijaya, Krisna. 2010. *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*. Elexmedia. Jakarta

Lampiran 1. 1

Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Permodalan

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.	Rasio KPMM lebih tinggi secara marjinal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (8% ≤ KPMM ≤ 9%).	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku.	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan Bank cenderung menjadi tidak solvable.
2	Komposisi Permodalan	Tier 1 > 150% (Tier 2 + Tier 3)	125% (Tier 2 + Tier 3) < Tier 1 < 150% (Tier 2 + Tier 3)	100% (Tier 2 + Tier 3) < Tier 1 < 125% (Tier 2 + Tier 3)	Jumlah (nominal) Tier 1 semakin menurun cukup signifikan.	Jumlah (nominal) Tier 1 semakin menurun secara drastis dan mengarah kepada modal negatif.
3	Trend ke depan / proyeksi KPMM	Trend KPMM secara signifikan positif atau persentase pertumbuhan modal sangat tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	Trend KPMM positif atau persentase pertumbuhan modal lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	Trend KPMM relatif stabil, terdapat volatilitas yang tidak signifikan atau persentase pertumbuhan modal relatif sama dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	Trend KPMM volatile dengan kecenderungan menurun/persentase pertumbuhan modal lebih rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	Trend KPMM secara signifikan negatif atau persentase pertumbuhan modal sangat rendah dibandingkan dengan persentasse pertumbuhan ATMR.

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
7	Akses kepada sumber permodalan	Bank setiap saat dapat melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Bank mudah memperoleh tambahan modal dari sumber-sumber permodalan lainnya.	Bank memenuhi syarat untuk melakukan IPO. Bank cukup mudah memperoleh tambahan modal dari sumber-sumber permodalan lainnya.	Bank cukup memenuhi syarat untuk melakukan IPO, dengan tambahan kriteria lain. Bank dapat mengakses sumber-sumber lainnya namun memerlukan waktu dan biaya yang tinggi.	Bank sulit memenuhi syarat untuk melakukan IPO. Bank sulit untuk mengakses sumber-sumber permodalan lainnya. PS sulit mengatasi permasalahan permodalan yang dihadapi atau tidak mampu mendukung minimum permodalan yang ditetapkan oleh ketentuan.	Bank tidak memenuhi syarat untuk melakukan IPO. Bank tidak memiliki akses pada sumber-sumber permodalan lainnya. PS tidak memiliki kemampuan mengatasi permodalan Bank.
8	Kinerja keuangan Pemegang Saham (PS) untuk meningkatkan permodalan Bank	Kinerja keuangan PS sangat kuat dan sehat serta mampu mendukung peningkatan permodalan Bank secara maksimal.	Kinerja keuangan PS kuat dan sehat serta mampu meningkatkan permodalan Bank.	PS memiliki kemampuan keuangan namun kemampuan untuk dapat mengatasi permasalahan permodalan sangat marjinal.		

Lampiran 1. 2

Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Kualitas Aset

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Total Aktiva Produktif	Rasio sangat rendah atau sangat tidak signifikan.	Rasio rendah atau tidak signifikan.	Rasio moderat atau rasio berkisar antara 3% sampai dengan 6%.	Rasio relatif tinggi atau di atas rasio peringkat 3.	Rasio sangat tinggi.
2	Debitur Inti Kredit di luar Pihak Terkait dibandingkan dengan Total Kredit	Diversifikasi kredit sangat merata atau jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan total kredit sangat tidak signifikan.	Diversifikasi kredit merata atau jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan dengan total kredit tidak signifikan.	Diversifikasi kredit cukup merata atau rasio berkisar antara 10% sampai dengan 20%.	Diversifikasi kredit kurang merata atau jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan dengan total kredit cukup signifikan.	Diversifikasi kredit tidak merata atau jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan dengan total kredit sangat signifikan.
3	Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah/Non Performing Asset-Gross (NPA) dibandingkan dengan Aktiva Produktif selama 12 bulan terakhir	Perkembangan rasio sangat rendah.	Perkembangan rasio rendah.	Perkembangan rasio moderat atau rasio berkisar antara 5% sampai dengan 8%.	Perkembangan rasio cukup tinggi.	Perkembangan rasio tinggi.

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
4	Tingkat kecukupan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	PPAP yang dibentuk secara signifikan lebih tinggi dari PPAP yang wajib dibentuk.	PPAP yang dibentuk lebih tinggi dari PPAP yang wajib dibentuk.	PPAP yang dibentuk relatif sama atau rasio berkisar antara 100% sampai dengan 105%.	PPAP yang dibentuk lebih kecil dari PPAP yang wajib dibentuk.	PPAP yang dibentuk secara signifikan lebih kecil dibandingkan dengan PPAP yang wajib dibentuk.
5	Kecukupan kebijakan dan prosedur Aktiva Produktif	Sangat memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.	Memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.	Cukup memadai dan cukup komprehensif serta diterapkan secara cukup konsisten.	Kurang memadai dan kurang komprehensif serta diterapkan secara kurang konsisten.	Tidak memadai dan tidak komprehensif serta diterapkan secara tidak konsisten atau tidak memiliki kebijakan dan prosedur yang lengkap.
6	Sistem kaji ulang (review) internal terhadap Aktiva Produktif	Sangat memadai, komprehensif, dilaksanakan secara berkala dan konsisten oleh pihak (unit kerja) yang independen dan menghasilkan laporan yang informatif serta ditindaklanjuti secara konsisten.	Memadai, komprehensif, dilaksanakan secara berkala dan cukup konsisten oleh pihak (unit kerja) yang independen dan menghasilkan laporan yang memadai serta ditindaklanjuti secara konsisten.	Cukup memadai, komprehensif, dilaksanakan secara berkala oleh pihak (unit kerja) yang independen, namun cakupan laporan yang dihasilkan relatif terbatas serta ditindaklanjuti cukup konsisten.	Kurang memadai, kurang komprehensif tidak dilaksanakan secara berkala oleh pihak (unit kerja) yang kurang independen, dan kualitas laporan yang dihasilkan kurang memadai serta tidak ditindaklanjuti secara konsisten.	Tidak memadai, tidak komprehensif, tidak dilaksanakan secara berkala oleh pihak (unit kerja) yang tidak independen, dan kualitas laporan yang dihasilkan tidak memadai serta tidak ditindaklanjuti secara konsisten.

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
7	Dokumentasi Aktiva Produktif	Dokumentasi sangat memadai, lengkap, dan sangat informatif.	Dokumentasi memadai, lengkap, dan informatif.	Dokumentasi cukup memadai, cukup lengkap, dan cukup informatif.	Dokumentasi kurang memadai, kurang lengkap, dan kurang informatif.	Dokumentasi tidak memadai, tidak lengkap, dan tidak informatif.
8	Kinerja penanganan aktiva produktif (AP) bermasalah	Kinerja sangat baik dengan hasil realisasi yang sangat signifikan.	Kinerja baik dan hasil realisasi yang signifikan.	Kinerja cukup baik dan hasil realisasi yang cukup signifikan.	Kinerja kurang baik dan hasil realisasi yang kurang signifikan.	Kinerja tidak baik dan hasil realisasi tidak signifikan.

Lampiran 1. 3

Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Manajemen

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	Manajemen Umum	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan sangat baik dan konsisten.	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan baik dan cukup konsisten.	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan cukup baik dan cukup konsisten namun terdapat kelemahan minor.	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan kurang baik dan kurang konsisten.	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan tidak baik dan tidak konsisten.
2	Penerapan Sistem Manajemen Risiko	Manajemen secara efektif mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank termasuk yang berasal dari produk dan aktivitas baru serta akibat perubahan kondisi pasar. Manajemen secara aktif mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit yang didukung oleh prosedur, laporan, dan	Manajemen pada umumnya efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko Bank. Manajemen mempunyai kemampuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang tidak material. Secara umum pengawasan aktif	Manajemen pada umumnya cukup efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko Bank. Manajemen cukup mempunyai kemampuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang kurang material. Secara umum pengawasan aktif manajemen, kebijakan dan penetapan limit,	Manajemen pada umumnya kurang efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko Bank. Manajemen kurang mampu untuk mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang cukup material. Secara umum pengawasan aktif manajemen, kebijakan dan penetapan limit, prosedur, laporan, sistem informasi manajemen,	Manajemen pada umumnya tidak efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko Bank. Manajemen tidak mampu untuk mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang material. Secara umum pengawasan aktif manajemen, kebijakan dan penetapan limit, prosedur, laporan, sistem informasi manajemen,

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
		sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk langkah menghadapi perubahan kondisi pasar. Prosedur pengendalian intern dan audit sangat komprehensif dan sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Manajemen secara efektif dan akurat memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat dan ketentuan yang berlaku serta kebijakan dan prosedur intern Bank.	manajemen, kebijakan dan penetapan limit, prosedur, laporan, sistem informasi manajemen, pemantauan risiko efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Penerapan pengendalian intern menunjukan adanya kelemahan yang tidak material yang dapat segera dilakukan tindakan korektif sehingga tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank.	prosedur, laporan, sistem informasi manajemen, pemantauan risiko cukup efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Penerapan pengendalian intern menunjukan adanya kelemahan yang tidak material, yang apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank.	pemantauan risiko kurang efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Penerapan pengendalian intern menunjukan adanya kelemahan yang material, yang apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank atau dapat menimbulkan kerugian yang material.	pemantauan risiko tidak efektif untuk memelihara kondisi internal Bank. Penerapan pengendalian intern menunjukan adanya beberapa kelemahan dan pelanggaran yang material, yang apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif yang menyeluruh akan menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank atau hampir dipastikan akan menimbulkan kerugian yang material.

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
3	Kepatuhan Bank					
	a. BMPK	Tidak pernah ada pelanggaran dan pelampauan BMPK.	Tidak ada pelanggaran BMPK dan pernah ada pelampauan BMPK yang tidak material, namun pelampauan tersebut telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian.	Tidak ada pelanggaran BMPK dan ada pelampauan BMPK namun pelampauan tersebut akan diselesaikan pada masa triwulanan berikutnya.	Tidak ada pelanggaran BMPK dan ada pelampauan BMPK, namun pelampauan tersebut akan diselesaikan pada masa 2 triwulanan berikutnya.	Ada pelanggaran dan ada pelampauan BMPK yang kemungkinan penyelesaiannya memakan waktu lebih dari 2 masa triwulanan.
	b. PDN	Tidak ada pelanggaran rasio PDN.	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dan pelanggaran tersebut telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian.	0% < pelanggaran rasio PDN < 10% Frekuensi pelanggaran rendah.	10% < pelanggaran Rasio PDN < 25% Frekuensi pelanggaran cukup tinggi.	Pelanggaran rasio PDN > 25% Frekuensi pelanggaran tinggi.

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
	c. Prinsip Mengenal	Kepatuhan Bank	Kepatuhan Bank	Kepatuhan Bank	Kepatuhan Bank	Kepatuhan Bank
	Nasabah (Know Your	sangat baik dan	baik namun	cukup baik namun	kurang baik dan	tidak baik dan
	Customer/KYC	tidak pernah	pernah	pernah melakukan	pernah melakukan	sering melakukan
	Principles)	melakukan	melakukan	pelanggaran yang	pelanggaran yang	pelanggaran yang
		pelanggaran	pelanggaran yang	tidak material	cukup material	material terhadap
		terhadap ketentuan	tidak material	terhadap ketentuan	terhadap ketentuan	ketentuan yang
		yang berlaku	terhadap	yang berlaku	yang berlaku (KYC),	berlaku (KYC),
		(KYC).	ketentuan yang	(KYC), yang akan	yang akan	yang kemungkinan
			berlaku (KYC),	diselesaikan pada	diselesaikan pada 2	penyelesaiannya
			yang telah	masa triwulanan	masa triwulanan	akan memakan
			diselesaikan pada	berikutnya.	berikutnya.	waktu lebih dari 2
			masa triwulanan			masa triwulanan.
			penilaian.			
	d. Kepatuhan terhadap	Kepatuhan Bank	Kepatuhan Bank	Kepatuhan Bank	Kepatuhan Bank	Kepatuhan Bank
	komitmen dan	sangat baik dan	baik namun	cukup baik namun	kurang baik dan	tidak baik dan
	ketentuan lain.	tidak pernah	pernah	pernah melakukan	pernah melakukan	sering melakukan
		melakukan	melakukan	pelanggaran yang	pelanggaran yang	pelanggaran yang
		pelanggaran	pelanggaran yang	tidak material	cukup material	material terhadap
		terhadap ketentuan	tidak material	terhadap ketentuan	terhadap ketentuan	ketentuan yang
		yang berlaku dan	terhadap	yang berlaku dan	yang berlaku dan	berlaku dan
		komitmen.	ketentuan yang	komitmen, yang	komitmen, yang	komitmen, yang
			berlaku dan	akan diselesaikan	akan diselesaikan	kemungkinan
			komitmen, yang	pada masa	pada 2 masa	penyelesaiannya
			telah diselesaikan	triwulanan	triwulanan	akan memakan
			pada masa	berikutnya.	berikutnya.	waktu lebih dari 2
			triwulanan			masa triwulanan.
			penilaian.			

Lampiran 1. 4

Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	Return on Assets (ROA)	Perolehan laba sangat tinggi.	Perolehan laba tinggi.	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%.	Perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif).	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif).
2	Return on Equity (ROE)	Perolehan laba sangat tinggi.	Perolehan laba tinggi.	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROE berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%.	Perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROE mengarah negatif).	Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif).
3	Net Interest Margin (NIM)	Marjin bunga bersih sangat tinggi.	Marjin bunga bersih tinggi.	Marjin bunga bersih cukup tinggi atau rasio NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%.	Marjin bunga bersih rendah mengarah negatif.	Marjin bunga bersih sangat rendah atau negatif.
4	Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	Tingkat efisiensi sangat baik.	Tingkat efisiensi baik.	Tingkat efisiensi cukup baik atau rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 96%.	Tingkat efisiensi buruk.	Tingkat efisiensi sangat buruk.

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
5	Perkembangan Laba Operasional	Laba operasional cenderung meningkat.	Laba operasional cenderung meningkat dengan grafik perkembangan yang fluktuatif.	Laba Operasional cenderung stabil atau grafik perkembangan Laba Operasional relatif tidak ada kenaikan atau penurunan yang signifikan.	Laba Operasional cenderung menurun.	Laba Operasional cenderung menurun dalam waktu yang singkat (merosot) dan berakibat kerugian (negatif).
6	Komposisi Portofolio Aktiva Produktif dan Diversifikasi Pendapatan	Komposisi portofolio aktiva produktif sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan sangat baik.	Komposisi portofolio aktiva produktif sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan baik.	Komposisi portofolio aktiva produktif cukup sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan cukup baik.	Komposisi portofolio aktiva produktif kurang sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan kurang baik.	Komposisi portofolio aktiva produktif tidak sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan tidak baik.
7	Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya	Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (konsisten).	Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (konsisten) namun pernah melakukan kesalahan yang tidak signifikan dan telah dikoreksi pada masa triwulanan penilaian.	Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku namun terdapat kesalahan yang tidak signifikan yang belum dikoreksi sampai dengan masa triwulanan penilaian.	Kurang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan terdapat kesalahan yang cukup signifikan.	TIdak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan terdapat kesalahan yang signifikan.

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
8	Prospek Laba	Memiliki potensi	Memiliki potensi	Memiliki potensi	Potensi	Tidak memiliki
	Operasional	pertumbuhan yang	pertumbuhan yang	pertumbuhan yang	pertumbuhan	prospek
		tinggi/stabil.	relatif tinggi/stabil.	terbatas (marjinal).	menurun.	pertumbuhan.